

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi. Industri salah satu bidang usaha yang berkembang dan konsisten dalam pembangunan perekonomian nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu perlu di kembangkan secara menyeluruh dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Perindustrian (Undang-Undang Nomor 5 Th. 1984) bahwa untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang ekonomi dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang menentukan dan oleh karenanya perlu lebih dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif serta mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, manusia, dan dana yang tersedia.

Salah satu alasan utama yang melandasi pentingnya berbagai usaha pengembangan Industri rumah tangga adalah potensinya yang besar dalam memberi penyelesaian masalah kesempatan kerja. Di Indonesia, tampaknya wawasan ini tetap dapat di terima sebagai suatu dasar pemikiran yang memang menampakkan relevansinya dengan masalah kependudukan dan

ketenagakerjaan yang rawan dan kronis. Seperti situasi sektor industri Indonesia pada paruh pertama tahun 80-an menampakkan sifat yang sangat relatif sangat rentan terhadap gejolak umum perekonomian, baik yang berasal dari dalam ataupun luar negeri (Saleh, 1986).

Pengembangan Industri rumah tangga, industri kecil dan menengah perlu di berikan kemudahan dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran serta maningkatkan keterkaitan dengan industri yang berskala besar dan saling menguntungkan. Industri rumah tangga di harapkan akan membuka lapangan kerja sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga tentunya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Ervira, 2013).

Pada saat ini banyak kita temukan industri baik itu industri kecil maupun industri rumah tangga sepertinya tidak berkembang bahkan tidak sedikit yang menutup industrinya dikarenakan tidak sanggup lagi bersaing. Keadaan ini terjadi di berbagai Kabupaten seperti di Kabupaten Serdang Bedagai, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara. Khususnya di Kabupaten Tapanuli Utara jika Dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA) Kabupaten Tapanuli Utara adalah daerah pertanian, kacang tanah cukup memungkinkan untuk tumbuh dengan baik. Seharusnya industri rumah tangga kacang sihobuk dikembangkan dan dibina menjadi usaha yang efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja dengan baik.

Kabupaten Tapanuli Utara terdapat dua Kecamatan yang menjadi Industri rumah tangga pembuatan Kacang Sihobuk yaitu Kecamatan Tarutung

dengan luas 107,68 km^2 yang terdiri dari 7 kelurahan dan 24 desa dan Kecamatan Sipoholon dengan luas wilayah 189,20 km^2 . Terdapat 44 pengusaha kacang sihobuk dari kedua Kecamatan ini. Usaha pembuatan kacang sihobuk ini sudah ada sejak tahun 1970-an dan sampai sekarang masih terus diusahakan oleh masyarakat setempat walaupun jumlah pengusaha dan tingkat produksinya sudah menurun.

Kenyataannya Industri rumah tangga kacang sihobuk di Kabupaten Tapanuli Utara tepatnya di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon masih mengalami masalah antara lain: (1) kesulitan dalam bidang permodalan, kesulitan ini di sebabkan oleh tidak adanya kepercayaan perbankan, dan tidak adanya sumber modal lainnya yang mendukung. (2) kesulitan bahan baku, kesulitan ini disebabkan oleh ketersediaan bahan baku yang kurang stabil, kenaikan harga yang tinggi. (3) pemasaran, kesulitan ini disebabkan oleh permintaan tidak stabil, tidak mampu bersaing dalam harga, dan pelayanan, serta keterbatasan akses pasar karena kurangnya informasi mengenai perubahan dan peluang pasar (BPS 1998).

Upaya yang dilakukan pemerintah setempat dalam mengatasi kesulitan industri adalah: (1) Memberi pelatihan sistem manajemen pemasaran kepada pengusaha kacang sihobuk dan memberi kesempatan kepada pengusaha untuk mempromosikan keripik pisang pada setiap pameran-pameran industri kecil atau industri rumah tangga dan pameran kebudayaan. (2) Membuat program kepada petani kacang agar membudidayakan kacang dengan membuat koperasi-koperasi penampung hasil petani kacang. (3) Membuat koperasi simpan pinjam yang beranggotakan pengusaha kacang sihobuk. (4) Membuat

lokasi (lapak) penjualan yang tertata rapi dengan penyewaan yang murah. (BPS, 1998).

Berdasarkan potensi sumber daya alam lokal yang dimiliki, peran industri kacang sihobuk sangat membantu pendapatan keluarga, apalagi sebagian besar masyarakat Tarutung dan Sipoholon adalah petani, akan tetapi dari kendala yang dihadapi akan mempengaruhi jumlah produksi kacang sihobuk. Ini tidak terlepas dari faktor-faktor industri antara lain: modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran. Oleh sebab itu perlu diketahui bagaimana keadaan industri rumah tangga kacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut di dalam penelitian ini adalah keadaan industri rumah tangga kacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon didukung oleh adanya pemanfaatan faktor-faktor industri seperti modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran; pendapatan pengusaha Industri rumah tangga kacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor industri yaitu: modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran serta pendapatan pengusaha kacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok yang ingin diteliti difokuskan pada:

1. Bagaimana keadaan Industri rumah tangga kacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara dilihat dari faktor modal, bahan baku, penyerapan tenaga kerja, dan pemasaran?
2. Bagaimana pendapatan pengusaha kacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan, Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Keadaan Industri rumah tanggakacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon dilihat dari aspek modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran.
2. Pendapatan pengusaha kacang sihobuk di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan informasi bagi pemerintah setempat tentang keadaan Industri rumah tangga kacang sihobuk serta pendapatan di Kecamatan Tarutung dan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam maneliti masalah yang sama.